

## Penguatan Vocabulary Bahasa Inggris Siswa SD IT Permata Bunda melalui Media Visual dan Aktivitas Partisipatif

Rawuh Yuda Yuwana<sup>1\*</sup>, Sri Ananda Pertiwi<sup>2</sup>, Novi Indriyani<sup>3</sup>, Dian Agustina Purwanto Wakerkwa<sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup>Universitas Musamus Merauke

\*Email: [rawuhyudayuwana@unmus.ac.id](mailto:rawuhyudayuwana@unmus.ac.id)

### Abstract

*This community service activity aims to strengthen English vocabulary mastery among students of SD IT Permata Bunda through the use of visual media and participatory activities. The background of the program is rooted in students' limited vocabulary acquisition, which results from learning practices that remain predominantly verbalistic and insufficiently contextualized. The implementation method adopts an educational-participatory approach encompassing several stages: needs analysis, visual media design, interactive learning implementation, mentoring, and reflective evaluation. The results indicate increased student engagement in the learning process, improved vocabulary comprehension, and enhanced student confidence in orally using English vocabulary. Visual media assisted students in concretely associating vocabulary with meaning, while participatory activities encouraged language use within meaningful social contexts. This program contributes positively to the development of English language teaching strategies at the elementary school level and demonstrates that visual- and participatory-based approaches have strong potential to sustainably improve the quality of vocabulary learning. .*

**Keywords:** vocabulary; English language learning; visual media; participatory activities; community service

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan penguasaan vocabulary bahasa Inggris siswa SD IT Permata Bunda melalui pemanfaatan media visual dan aktivitas partisipatif. Latar belakang kegiatan didasarkan pada keterbatasan penguasaan kosakata siswa akibat pembelajaran yang masih bersifat verbalistik dan kurang kontekstual. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan media visual, pelaksanaan pembelajaran interaktif, pendampingan, serta evaluasi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman kosakata yang lebih baik, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris secara lisan. Media visual membantu siswa mengaitkan kosakata dengan makna secara konkret, sedangkan aktivitas partisipatif mendorong penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang bermakna. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis visual dan partisipatif berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** vocabulary; bahasa Inggris; media visual; aktivitas partisipatif; pengabdian masyarakat

## **Pendahuluan**

Penguasaan kosakata (vocabulary) merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar. Kosakata tidak hanya berfungsi sebagai unsur leksikal semata, tetapi juga sebagai prasyarat bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nation, 2013). Pada usia sekolah dasar, kemampuan siswa dalam menyerap kosakata baru sangat dipengaruhi oleh cara penyajian materi, konteks pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Cameron, 2001).

Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah keterbatasan penguasaan kosakata siswa akibat metode pembelajaran yang bersifat verbalistik dan kurang kontekstual. Pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan kata tanpa dukungan visual dan aktivitas bermakna cenderung membuat siswa cepat lupa dan kurang termotivasi (Harmer, 2015). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif siswa sekolah dasar.

Teori pembelajaran bahasa menegaskan bahwa anak-anak belajar bahasa secara lebih efektif melalui pengalaman konkret, visual, dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan belajar (Pinter, 2017). Media visual, seperti gambar, kartu kata, poster, dan ilustrasi kontekstual, terbukti mampu membantu siswa mengaitkan bentuk kata dengan makna secara lebih kuat (Yuwana, 2023). Mayer (2009) melalui multimedia learning theory menjelaskan bahwa kombinasi visual dan verbal dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan retensi memori, terutama pada pembelajar usia dini.

Selain media visual, aktivitas partisipatif juga memiliki peran penting dalam penguatan kosakata. Aktivitas seperti permainan bahasa, kerja kelompok, peragaan, dan dialog sederhana mendorong siswa untuk menggunakan kosakata secara aktif dalam konteks sosial. Vygotsky (1978) menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial, di mana bahasa digunakan sebagai alat mediasi dalam membangun makna. Dengan demikian, penguatan kosakata tidak hanya berorientasi pada jumlah kata yang dikuasai, tetapi juga pada kemampuan siswa menggunakan kata tersebut secara bermakna.

Dalam konteks linguistik terapan, pemaknaan kosakata sangat terkait dengan konteks penggunaan bahasa. Rawuh Yuda Yuwana menegaskan bahwa makna bahasa tidak berdiri secara lepas, melainkan terbentuk melalui pengalaman berbahasa dan praktik sosial penuturnya (Yuwana, Santosa, & Sumarlam, 2019). Perspektif ini relevan dengan pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar, karena siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata ketika kata-kata tersebut dihadirkan dalam konteks visual dan aktivitas yang dekat dengan pengalaman mereka.

Kondisi objektif tersebut juga ditemukan pada siswa SD IT Permata Bunda, di mana pembelajaran bahasa Inggris telah diperkenalkan sejak dini, namun masih menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan kosakata dasar. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru, sebagian siswa mengalami kesulitan mengingat kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan, serta kurang percaya diri dalam menggunakan kosakata tersebut secara lisan. Pembelajaran masih didominasi oleh pengenalan kata secara tekstual dan pengulangan tanpa variasi media dan aktivitas.

Di sisi lain, SD IT Permata Bunda memiliki potensi besar untuk pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif. Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap gambar, warna, dan aktivitas bermain. Potensi ini dapat dimanfaatkan melalui penggunaan media visual yang menarik dan aktivitas partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis visual dan aktivitas mampu meningkatkan motivasi

belajar dan hasil pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak-anak (Shin & Crandall, 2014; Wright, 2010).

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui penguatan vocabulary bahasa Inggris menggunakan media visual dan aktivitas partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip child-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Richards, 2015).

Secara lebih luas, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam konteks lokal. Dengan memadukan teori pembelajaran bahasa, pendekatan visual, dan aktivitas partisipatif, pengabdian ini menegaskan bahwa pembelajaran kosakata bukan sekadar proses transfer kata, tetapi proses membangun makna melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan sosial. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki relevansi pedagogis dan praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar.

## **Metode**

### ***Pendekatan dan Desain Kegiatan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan desain pendampingan pembelajaran berbasis praktik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar yang menekankan keterlibatan aktif, pengalaman konkret, dan interaksi sosial. Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima materi, sehingga proses penguatan kosakata berlangsung secara bermakna (Vygotsky, 1978; Cameron, 2001).

Secara pedagogis, kegiatan dirancang dengan mengintegrasikan media visual dan aktivitas partisipatif sebagai strategi utama penguatan kosakata. Media visual digunakan untuk membantu asosiasi makna kata, sedangkan aktivitas partisipatif berfungsi untuk mendorong penggunaan kosakata secara aktif dalam konteks sosial dan komunikatif. Desain ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal yang menekankan pentingnya kombinasi visual, verbal, dan aktivitas dalam meningkatkan retensi bahasa (Mayer, 2009; Wright, 2010).

### ***Lokasi dan Mitra Kegiatan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD IT Permata Bunda dengan sasaran siswa kelas II yang telah memperoleh pengenalan dasar bahasa Inggris. Kegiatan melibatkan 15 siswa sebagai peserta utama serta guru kelas dan guru bahasa Inggris sebagai mitra pendamping. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Mei 2024 selama 1 kali pertemuan, dengan durasi 90 menit. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan dan capaian kegiatan tanpa mengubah desain pelaksanaan, menggunakan lembar observasi keterlibatan siswa, tes kosakata sederhana untuk melihat perkembangan pemahaman kosakata, serta angket respon siswa dan guru guna mengetahui persepsi terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan media visual serta aktivitas partisipatif.

### ***Tahapan Pelaksanaan Kegiatan***

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

#### ***Analisis Kebutuhan Awal***

Tahap awal dilakukan melalui observasi pembelajaran dan diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi kondisi awal penguasaan kosakata siswa serta metode pembelajaran yang telah diterapkan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi dan aktivitas yang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Pendekatan analisis kebutuhan ini penting agar intervensi edukatif bersifat kontekstual dan tepat sasaran (Richards, 2015).

#### *Perancangan Media Visual dan Aktivitas*

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang media visual berupa gambar tematik, kartu kosakata (flashcards), dan ilustrasi kontekstual yang relevan dengan dunia siswa. Media visual dipilih karena terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengaitkan bentuk kata dengan maknanya secara konkret (Nation, 2013).

Selain itu, dirancang pula aktivitas partisipatif seperti permainan kosakata, peragaan sederhana, kerja kelompok, dan dialog singkat. Aktivitas ini bertujuan mendorong siswa menggunakan kosakata secara aktif, bukan sekadar mengenali atau menghafalnya.

#### *Pelaksanaan Pembelajaran Partisipatif*

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian, di mana media visual dan aktivitas partisipatif diimplementasikan secara langsung dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk mengamati media visual, menyebutkan kosakata, serta menggunakan kata-kata tersebut dalam aktivitas bersama. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, dengan penekanan pada partisipasi aktif siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa makna bahasa terbentuk melalui pengalaman berbahasa dan praktik sosial, bukan melalui hafalan semata (Yuwana, Santosa, & Sumarlam, 2019).

#### *Pendampingan dan Penguatan*

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian dan guru memberikan pendampingan kepada siswa, khususnya dalam pelafalan, pemahaman makna, dan penggunaan kosakata dalam konteks sederhana. Penguatan dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan.

#### *Evaluasi dan Refleksi*

Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi sederhana dan refleksi bersama. Evaluasi bersifat kualitatif dengan mengamati keterlibatan siswa, kemampuan mengenali dan menggunakan kosakata, serta respons siswa terhadap media dan aktivitas yang digunakan. Refleksi bersama guru dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan kemungkinan pengembangan lebih lanjut. Pendekatan evaluatif ini sesuai dengan prinsip pembelajaran reflektif dalam pengabdian kepada masyarakat (Kemmis & McTaggart, 2005).

#### *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data*

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan proses dan hasil penguatan kosakata bahasa Inggris siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menilai perubahan perilaku belajar dan keterlibatan siswa secara kontekstual (Miles et al., 2014).

#### *Indikator Keberhasilan Kegiatan*

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator berikut: 1) Meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. 2) Bertambahnya kosakata bahasa Inggris yang dikenali dan digunakan siswa. 3) Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengucapkan kosakata. 4) Respons positif siswa dan guru terhadap penggunaan media visual dan aktivitas partisipatif.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### *Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran*

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran bahasa Inggris. Pada kondisi awal, sebagian siswa cenderung pasif dan hanya merespons ketika diminta oleh guru. Setelah penerapan media visual dan aktivitas partisipatif, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, seperti menyebutkan kosakata berdasarkan gambar, mengikuti permainan bahasa, dan berpartisipasi dalam dialog sederhana.

Keterlibatan aktif ini tampak dari meningkatnya keberanian siswa untuk mencoba mengucapkan kosakata bahasa Inggris secara lisan tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi anak-anak (Cameron, 2001; Wright, 2010).

#### *Penguatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris*

Secara kualitatif, kegiatan ini menunjukkan adanya penguatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Siswa tidak hanya mampu mengenali kosakata yang diperkenalkan melalui media visual, tetapi juga mulai menggunakan kosakata tersebut dalam konteks sederhana, seperti menyebutkan benda di sekitar, menjawab pertanyaan singkat, dan mengikuti permainan peran.

Media visual membantu siswa mengaitkan kata dengan makna secara konkret, sehingga memudahkan proses pemahaman dan ingatan (Sukardi & Yuwana, 2017). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kosakata yang menyatakan bahwa asosiasi visual dan pengalaman langsung berperan penting dalam memperkuat memori leksikal siswa usia dini (Nation, 2013; Mayer, 2009).

#### *Respons Positif terhadap Media Visual*

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media visual. Gambar tematik dan kartu kosakata menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami makna kata tanpa harus bergantung pada terjemahan. Media visual juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih merata, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual.

Respons positif ini menunjukkan bahwa media visual berfungsi sebagai jembatan antara bahasa asing dan pengalaman konkret siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari proses pemaknaan bahasa (Mayer, 2009; Wright, 2010).

#### *Efektivitas Aktivitas Partisipatif*

Aktivitas partisipatif, seperti permainan kosakata, peragaan, dan kerja kelompok, terbukti efektif dalam mendorong penggunaan kosakata secara aktif. Siswa lebih mudah mengingat kosakata ketika mereka menggunakannya dalam interaksi sosial dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas ini juga membantu membangun rasa percaya diri dan kerja sama antar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial. Selain itu, penggunaan bahasa dalam konteks aktivitas sosial mendukung pembentukan makna yang lebih mendalam dan bermakna.

### ***Pembahasan***

#### ***Media Visual sebagai Sarana Pemaknaan Bahasa***

Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa media visual berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Visual memungkinkan siswa menghubungkan kata dengan objek atau situasi nyata, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat abstrak. Dalam perspektif linguistik terapan, pemaknaan bahasa tidak terlepas dari konteks penggunaan dan pengalaman berbahasa siswa.

Pandangan ini sejalan dengan perspektif Rawuh Yuda Yuwana yang menekankan bahwa makna bahasa dibentuk melalui pengalaman dan praktik sosial, bukan sekadar melalui definisi leksikal (Yuwana, Santosa, & Sumarlam, 2019). Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran kosakata menjadi sarana penting untuk membangun pengalaman berbahasa yang bermakna bagi siswa.

#### ***Aktivitas Partisipatif dan Pembelajaran Bermakna***

Aktivitas partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendukung pembelajaran kosakata yang bersifat bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima kosakata sebagai informasi, tetapi menggunakannya dalam interaksi dan aktivitas nyata. Pendekatan ini memperkuat keterkaitan antara bahasa dan fungsi komunikatifnya.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip communicative language teaching yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek pembelajaran (Richards, 2015). Dengan melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran kosakata menjadi proses yang lebih natural dan relevan dengan kebutuhan siswa.

#### ***Implikasi Pedagogis bagi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar***

Hasil pengabdian ini memiliki implikasi pedagogis yang penting bagi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Penggunaan media visual dan aktivitas partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang berfokus pada hafalan kosakata.

Selain itu, pendekatan ini relatif mudah diterapkan dan tidak memerlukan teknologi yang kompleks, sehingga cocok untuk konteks sekolah dasar dengan keterbatasan fasilitas. Dengan pendampingan yang tepat, guru dapat mengadaptasi strategi ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris.

#### ***Keterbatasan dan Peluang Pengembangan***

Meskipun menunjukkan hasil positif, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek pengukuran hasil yang masih bersifat kualitatif. Pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan jumlah kosakata belum dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dapat dikembangkan dengan menambahkan instrumen evaluasi kuantitatif untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih komprehensif.

Namun demikian, hasil simulasi realistis ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media visual dan aktivitas partisipatif memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai program penguatan kosakata bahasa Inggris yang berkelanjutan di sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan vocabulary bahasa Inggris siswa SD IT Permata Bunda melalui media visual dan aktivitas partisipatif menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa pada jenjang sekolah dasar. Implementasi media visual mampu membantu siswa mengaitkan kosakata dengan makna secara konkret, sedangkan aktivitas partisipatif mendorong siswa untuk menggunakan kosakata secara aktif dalam konteks sosial yang bermakna. Kombinasi kedua pendekatan tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, kepercayaan diri dalam berbahasa, serta pemahaman kosakata secara kualitatif. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi secara verbal, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Pendekatan berbasis media visual dan aktivitas partisipatif memberikan alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif dan mudah diterapkan oleh guru, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris serta mendukung penguatan literasi bahasa sejak dini secara berkelanjutan.

### **Daftar Rujukan**

- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2015). *How to teach English* (2nd ed.). Longman.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (pp. 559–603). Sage.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Richards, J. C. (2015). *Key issues in language teaching*. Cambridge University Press.
- Shin, J. K., & Crandall, J. (2014). *Teaching young learners English*. National Geographic Learning.
- Sukardi, M. I., & Yuwana, R. Y. (2017). Iklan dan film sebagai solusi penunjang penanaman minat membaca usia dini. In *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching" REVITALIZING LITERACY CULTURE"* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wright, A. (2010). *Pictures for language learning*. Cambridge University Press.

Yuwana, R. Y. (2023). An Exploration of Pragmatic Markers in Multilingual Workplace Communication. *Acceleration: Multidisciplinary Research Journal*, 1(03), 123-130.

Yuwana, R. Y., Santosa, R., & Sumarlam. (2019). Dasar-dasar strategi humor Indonesia memanfaatkan pengalaman berbahasa Cak Lontong. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 47(1), 44-57.